

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan manufaktur ini terdiri dari berbagai sub sektor, dari berbagai sub sektor tersebut maka penulis memilih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### **3.2 Jenis Dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*annual report*) dan tahunan perusahaan untuk data perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2020 yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti

yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020 yang berjumlah 25 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN IPO</b>
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
4	DLTA	PT. Delta Djalarta Tbk	12 Februari 1984
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
6	MBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
7	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	16 Juni 1994
8	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
9	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2014
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
14	CHAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
15	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
16	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993

19	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
20	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
21	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
22	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
23	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1994
24	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
25	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2013:118) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014:156). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang melaporkan *Annual Report* atau laporan keuangan secara rutin di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2020.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR)

Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI ada 25 perusahaan, berdasarkan kriteria tersebut yang akan digunakan peneliti sebanyak 10 perusahaan. Setelah dilakukan pengamatan, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Memiliki Data Keuangan Lengkap**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN IPO
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1994
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28 Juni 2010
7	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	16 Juni 1994
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan (2019:146) regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time*

*series*. Data *cross section* yang ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), dan data *time series* merupakan data yang ditunjukkan oleh individu yang memiliki bentuk pengamatannya lebih dari satu periode. Sedangkan dilihat dari tujuannya analisis data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Analisis data panel ini menggunakan software *Eviews*.

### 3.4.2 Tahapan Regresi Data Panel

Menurut Riswan (2019:149) menyatakan bahwa teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

### 3.4.3 Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel terikat (dependen)

$X_{it}$  = variabel bebas (independen)

$\alpha$  = konstanta

t = periode waktu

$i$  = entitas (perusahaan)

$e$  = *error terms*

Menurut Widarjono (2018:365-370) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik sebagai berikut:

### 1. Koefisien Tetap Antar Waktu Dan Individu (Common Effect)

Teknik yang paling sederhana untuk menestimasi data panel adalah hanya dengan menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Adapun persamaan *common effect* yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$Y$  : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Perputaran Piutang

$X_2$  : Perputaran Persediaan

$e$  : *error term*

$i$  : Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

$t$  : *Time* (waktu)

### 2. Model *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model *fixed effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + \beta_6 D_{4i} + \beta_7 D_{5i} + \beta_8 D_{6i} + \beta_9 D_{7i} + \beta_{10} D_{8i} + \beta_{11} D_{9i} + \beta_{12} D_{10i} + e_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

- $D_{1i}$  : 1 untuk perusahaan pertama dan 0 untuk perusahaanlainnya
- $D_{2i}$  : 1 untuk perusahaan kedua dan 0 untukperusahaan lainnya
- $D_{3i}$  : 1 untuk perusahaan ketiga dan 0 untuk perusahaan lainnya,
- $D_{4i}$  : 1 untuk perusahaan keempat dan 0 untuk perusahaan lainnya
- $D_{5i}$  : 1 untuk perusahaan kelima dan 0 untuk perusahaan lainnya
- $D_{6i}$  : 1 untuk perusahaan keenam dan 0 untuk perusahaan lainnya
- $D_{7i}$  : 1 untuk perusahaan ketujuh dan 0 untuk perusahaan lainnya
- $D_{8i}$  : 1 untuk perusahaan kedelapan dan 0 untuk perusahaan lainnya
- $D_{9i}$  : 1 untuk perusahaan kesembilan dan 0 untukperusahaan lainnya
- $D_{10i}$  : 1 untuk perusahaan kesepuluh dan 0 untukperusahaan lainnya

### 3. **Model Random Effect**

Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel

gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*. *Random effect* merupakan variabel gangguan  $v_{it}$  terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh  $e_{it}$  yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu  $\mu_i$ . Dalam hal ini variabel gangguan  $\mu_i$  adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.

Persamaan metode *random effect*, yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + (\mu_i + e_{it}) \dots \dots \dots (4)$$

Menurut Widarjono (2018:372-375) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan sebagai berikut :

**1. Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis untuk uji *Chow Test* adalah :

$H_0$  : *Model OLS Pooled (Common Effect)*

$H_a$  : *Model Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari probabilitas dari cross-section F. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Jika  $H_0$  diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.



## 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan hipotesis dalam uji *Hausman Test* adalah :

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai *probabilitas*  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed effect* model, dan sebaliknya apabila nilai *probabilitas*  $> 0,05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Model Random Effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah :

Ho : *common effect*

Ha : *random effect*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai *probabilitas* dari *cross section one sided*  $> 0,05$  maka Ho ditolak. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai *probabilitas*  $< 0,05$  maka Ho diterima. Jika Ho diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika Ho ditolak dan Ha diterima, maka model yang digunakan adalah *random effect*.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang di analisis dilakukan dengan menggunakan program *eviews*.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018:49) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dengan program *Eviews* menggunakan nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila probabilitas dari uji *Jarque-Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) atau jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2018:101) menerangkan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dalam penelitian ini dilihat dari nilai korelasi parsial antar variabel independen. Kriteria pengujian untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Jika nilai koefisien korelasi  $<$  taraf signifikan, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi  $>$  taraf signifikan, maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjo (2018:113) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi dari residual atau variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji White*. Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas dari  $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > \text{level of significance } (\alpha)$  atau probabilitas dari  $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018:137) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*. Menurut Widarjono (2013:140) ketentuan Durbin Watson (DW-test) adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak antara  $0 < d < d_L$  maka terjadi autokorelasi yang positif.
2. Bila nilai DW terletak antara  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka tidak ada autokorelasi.

3. Bila nilai DW terletak antara  $4 - d_L < d < 4 - d_U$ , maka terjadi autokorelasi yang negatif.

### **3.4.5 Uji Hipotesis**

#### **3.4.5.1 Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan) dengan uji-F**

Menurut Kuncoro (2011:106) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun tahap-tahap untuk menentukan uji F sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0: b_1, b_2 = 0$  Tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang ( $X_1$ ), dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

$H_0: b_1 b_2 \neq 0$  Ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang ( $X_1$ ) dan perputaran persediaan ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

- b. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan 0,05

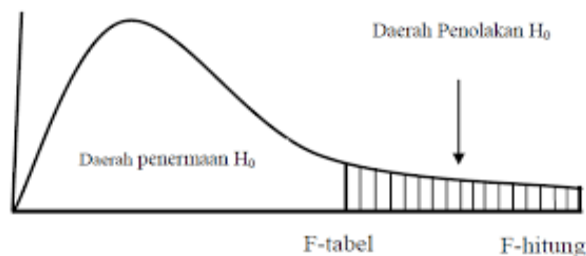
- c. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

- d. Kriteria Pengujian

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

e. Gambar pengujian Hipotesis



**Gambar 3.1**  
**Uji-F pada tingkat kepercayaan 95%**

#### 3.4.5.2 Pengujian Secara Individual (Parsial) dengan uji-t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Sunyoto, 2011:24) adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Perputaran piutang ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (Y)

$H_0 : b_1 = 0$  artinya perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur

Perputaran persediaan ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y)

$H_0 : b_2 = 0$  artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

b. Menentukan taraf signifikan

Tarif signifikan menggunakan 0,05

c. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

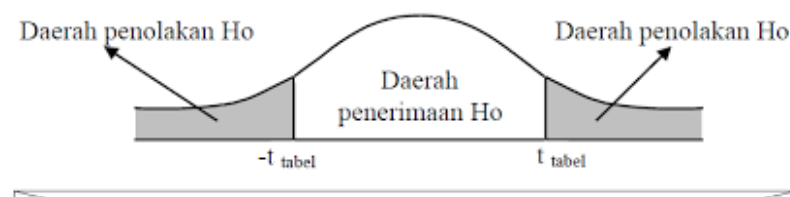
d. Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

e. Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

f. Gambar Pengujian Hipotesis



**Gambar 3.2**

**Uji-t pada tingkat kepercayaan 95%**

### 3.4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Widarjono (2018:24), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai  $R^2$  yang besar berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen tidak terbatas. Koefisien determinasi  $R^2$  dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \dots\dots\dots(5)$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

RSS : Jumlah Kuadrat Residual

TSS : Jumlah Kuadrat Total

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dioperasikan yaitu: Perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $Y$ ). Agar ketiga variabel tersebut dapat dioperasikan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Perputaran piutang (X <sub>1</sub> )	<p>Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakali dalam satu periode tertentu melalui penjualan kredit.</p> <p>(Prastowo dan Juliaty, 2008:86)</p>	$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$ <p>(Syamsudin, 2011:49)</p>
Perputaran persediaan (X <sub>2</sub> )	<p>Perputaran persediaan adalah untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan</p> <p>(Warren, 2005:462)</p>	$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$ <p>(syamsudin, 2011:47)</p>
Profitabilitas (Y)	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu.</p> <p>(Riyanto, 2008:35)</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ <p>(syamsudin, 2011:63)</p>



